

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rendah yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri *start* apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, tetapi untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak mengamati sesuatu serta melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan

dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat (Wahyuni & Priani, 2020:5). Perkembangan motorik halus yang terlambat dapat mengakibatkan gangguan terhadap perkembangan pada anak dan tidak sesuai dengan usia, cenderung adanya gangguan saraf yang mempunyai karakteristik gerakan abnormal pada sistem pergerakan seperti kesulitan menulis, mengancing baju, berjalan tidak stabil serta kesulitan dalam melakukan gerakan yang tepat (Maghfuroh, 2021:7).

Dampak dari Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya. Namun sejalan waktu kemampuan motorik halus anak berkurang, karena kurangnya stimulasi dengan baik. Untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak dapat digunakan dengan permainan menjepit pom-pom yang tentunya akan membantu dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang (Asna, 2021).

Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau keterampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreativitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan melalui kegiatan menjepit pom-pom. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap beberapa anak yang mengikuti pembelajaran kelompok A di Pos PAUD Mawar, sampai saat

ini masih banyak yang kesulitan. Fenomena ini tentunya menjadi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya. Namun sejalan waktu kemampuan motorik halus anak berkurang, karena kurangnya stimulasi yang baik. Untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak dapat digunakan dengan permainan menjepit pom-pom yang tentunya akan membantu dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang.

Sehingga guru sebaiknya berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat membangun kembali minat belajar anak. Berdasarkan masalah yang dihadapi guru saat mengajarkan motorik halus di Pos PAUD Mawar, maka peneliti akan mengatasinya dengan media menjepit pom-pom. Adapun alasan peneliti menggunakan media menjepit pom-pom karena dengan bermain menjepit pom-pom anak berlatih memungut benda kecil dengan cara mencapitnya untuk membuat kreasi dalam bermain peran yang dapat melenturkan otot-otot motorik halus sehingga dapat mempengaruhi kemampuan menulis. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam proses belajar. Semangat dalam belajar itu akan muncul apabila ada minat belajar yang tinggi dalam diri anak. Minat belajar anak dapat meningkatkan ketekunan belajar yang berdampak pada keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila anak

memiliki minat belajar yang tinggi, maka anak akan memberikan perhatian yang lebih dan merasa senang ketika belajar serta memiliki waktu khusus untuk belajar (Maidona et al., 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi sebelum penelitian dan pengalaman dari guru di Pos PAUD Mawar, perkembangan motorik halus anak terutama dalam hal ketika anak melakukan menjiplak dan mewarnai masih kaku dan susah, bahkan anak belum bisa memegang pensil atau krayon dengan baik belum berkembang secara optimal dapat dilihat dari hasil identifikasi 10 anak terdapat dua anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 20% dan delapan anak termasuk kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 80%. Hal ini disebabkan karena stimulasi pendidik kurang menantang, metode pembelajaran kurang menarik, setting dan media pembelajaran kurang variatif, serta pembelajaran berpusat pada pendidik maka kemampuan motorik halus tidak berkembang secara optimal dan anak akan cepat merasa bosan dan masih diperlukannya stimulus. Hal ini dibuktikan dengan sebagian peserta didik kurang dalam melakukan gerakan halus yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan dan kelenturan jari tangan, serta kelenturan pergelangan tangan.

Adapun penelitian relevan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siti Masnah (2022) diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus Peserta didik usia 4-5 tahun di RA Al-Abrar sebelum dan sesudah diterapkannya aktivitas permainan lego. Penelitian kedua dilakukan oleh Nur Azizah Arif (2023) Meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada siklus I mengalami

peningkatan dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dibuktikan dengan setiap indikatornya. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menjepit Pom-pom pada Anak Usia Dini kelompok A di Pos PAUD Mawar”. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media menjepit pom-pom dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di Pos PAUD Mawar, sehingga nantinya dapat memberikan arah pandang baru terhadap penggunaan media menjepit pom-pom pada pembelajaran di bidang pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan menjepit pom-pom pada anak usia dini kelompok A di Pos PAUD Mawar?
2. Bagaimana proses penerapan permainan menjepit pom-pom terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di Pos PAUD Mawar ?
3. Kendala apa yang menyebabkan anak usia dini kelompok A di Pos PAUD Mawar mengalami kesulitan dalam peningkatan kemampuan motorik halus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan menjepit pom-pom pada anak usia dini kelompok A di Pos PAUD Mawar.
2. Untuk mengetahui proses penerapan permainan menjepit pom-pom terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di Pos PAUD Mawar
3. Untuk mengetahui kendala apa yang menyebabkan anak usia dini kelompok A di Pos PAUD Mawar mengalami kesulitan dalam peningkatan kemampuan motorik halus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di Pos PAUD Mawar khususnya dengan menggunakan media permainan menjepit pom- pom

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

a. Guru

Memberikan masukan dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini dengan menggunakan media permainan menjepit pom-pom.

b. Anak Usia Dini

Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak kelompok A di Pos PAUD Mawar dengan menggunakan media permainan menjepit pom-pom serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

c. Sekolah

Hasil dari penelitian penggunaan media permainan menjepit pom-pom ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan pembelajaran dengan media yang lebih bervariasi lagi.

E. Definisi Operasional

1. Menjepit Pom-pom

Menjepit pompom adalah teknik atau proses dalam membuat kerajinan tangan yang menggunakan bahan pompom, yaitu bulu atau serat yang tersusun rapat dan biasanya digunakan untuk membuat hiasan atau dekorasi. Teknik menjepit pompom melibatkan penggunaan alat atau perlengkapan untuk menjepit, menggenggam, atau memegang pompom selama proses pemasangan atau penyusunan dalam pembuatan kerajinan.

2. Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan kecil pada tubuh, khususnya melibatkan koordinasi tangan dan mata dengan presisi. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan jari-jari untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi yang halus, seperti menulis, menggambar, memegang benda kecil, atau melakukan aktivitas seperti mengikat tali sepatu.

Motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil dan koordinasi gerakan yang presisi antara mata dan tangan. Kemampuan ini sangat penting dalam kegiatan sehari-hari dan perkembangannya dimulai sejak usia dini. Anak-anak mengembangkan motorik halus mereka melalui berbagai aktivitas seperti bermain dengan mainan yang melibatkan manipulasi benda kecil, mewarnai, memotong dengan gunting, dan berbagai aktivitas seni dan kerajinan

Pengembangan motorik halus yang baik pada anak penting karena berhubungan erat dengan kemampuan akademis, keterampilan hidup sehari-hari, dan kemandirian mereka. Stimulasi yang tepat dan berkelanjutan dalam aktivitas yang mendorong pengembangan motorik halus dapat membantu anak mencapai potensi mereka secara optimal